

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan penyumbang terbesar dalam memberikan keuntungan untuk masyarakat sekelilingnya, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan berbagai barang konsumsi dan jasa, membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lainnya. Akan tetapi di balik ini semua, keberadaan dari perusahaan juga menimbulkan persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, produksi makanan haram, serta bentuk *negative externalities* lain (Kurniawati, 2013). Dengan ini, adanya dari perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam langsung maupun tidak langsung, tentu akan berpengaruh atau timbul dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Adanya dampak lingkungan tersebut yang menyebabkan pengaruh dari kesadaran masyarakat akan pentingnya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial atau biasa disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) salah satu istilah yang tidak asing lagi untuk para pemerhati dalam dunia akuntansi. Dalam beberapa tahun terakhir ini CSR telah menjadi isu dalam perkembangan utama di dunia perusahaan. Tanggung jawab sosial atau CSR sering dianggap inti dari sebuah etika bisnis yang merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan, yang secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya mempunyai

kewajiban ekonomi dan legal kepada para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga memiliki kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya ada pelanggan, pegawai, komunitas, investor, pemerintah, dan supplier (Masruroh, 2017).

Corporate Social Responsibility merupakan hal penting dalam mengungkapkan laporan keuangan (*annual report*) suatu perusahaan. Maka dari itu, semua perusahaan di Indonesia dituntut untuk memberikan penekanan informasi yang bersifat transparan pada aktivitas sosialnya. Hal ini juga menyebabkan pengaruh pada pengungkapan CSR sehingga memerlukan peran dari akuntansi atas pertanggung jawaban sosial (Kurniawati, 2013). Pengungkapan CSR didasari pada kegiatan yang membutuhkan pembiayaan, jika ada suatu perusahaan yang lebih *profitable* maka kemungkinan perusahaan tersebut akan melaksanakan program CSR lebih besar dan menyeluruh. Biasanya perusahaan yang mempertahankan sebuah eksistensinya sudah mendapatkan respon timbal balik yang cukup baik dari kalangan masyarakat luas. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) berperan penting dalam menentukan eksistensi dari sebuah citra perusahaan, dimana perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan para stakeholder, karena perusahaan bukanlah prioritas utama untuk beroperasi diatas kepentingannya sendiri, melainkan perusahaan wajib memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.

Faktor - faktor yang menimbulkan dampak terhadap pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), pada penelitian terdahulu yang menggunakan faktor

berbeda-beda dalam mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain : (Elvina et al, 2016) menggunakan faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan juga *leverage* dalam melaksanakan penelitiannya. (Pradnyani dan Sisdyani, 2015) menggunakan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris dalam melaksanakan penelitiannya. (Asiah dan Muniruddin, 2018) dengan faktor ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan dewan komisaris independen dalam sebuah artikel penelitiannya. (Susanti dan Nyoman, 2019) menggunakan faktor profitabilitas pada nilai perusahaan dalam penelitiannya. Beberapa artikel terdahulu yang memaparkan mengenai pengaruh dari pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat disimpulkan, bahwasannya dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa faktor dalam mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain profitabilitas dengan menggunakan ROA, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

Profitabilitas merupakan faktor penyebab suatu manajemen menjadi bebas dan flexibel dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham (Nuraeni, 2018). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan saat memperoleh laba penjualan, total aktiva, ataupun modal masing-masing. Dalam pengungkapan CSR, profitabilitas merupakan sebuah faktor suatu manajemen kepada para pemegang sahamnya (*shareholder*). Rasio seperti ini digunakan dalam memberikan gambaran mengenai seberapa efektifnya perusahaan tersebut beroperasi sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan berpacu terhadap perbaikan suatu kinerja ekonomi serta

memberikan perhatian rendah terhadap lingkungannya. Sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut tinggi maka informasi akan diungkapkan secara luas dan menyeluruh. Perbandingan ini ditujukan agar dapat memberikan bentuk gambaran mengenai seberapa efektif serta efisien pada suatu perusahaan yang sedang beroperasi hingga perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut maka akan semakin besar juga dalam pengungkapan informasinya (Viviliana, 2016).

Ukuran perusahaan menjadi sebuah aspek penentu dalam pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Aktivitas perusahaan juga dapat dipengaruhi dari besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan terkait. Selain itu juga dapat diprediksi dalam mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung melakukan aktivitas atau kegiatan yang besar pula, sehingga dampak yang dihasilkan selama proses produksi juga akan berpengaruh terhadap lingkungannya. Sebaliknya, perusahaan dengan skala kecil akan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan produksi yang kecil pula, dampak yang ditimbulkan juga tidak sebesar seperti dampak yang timbul apabila menggunakan perusahaan berskala besar (Kasmir, 2016). Ukuran perusahaan disebut juga sebagai ketetapan besar kecilnya perusahaan terhadap total asset terhadap harta kepemilikan yang di indikasi akan berpengaruh besar terhadap perusahaan, sehingga para

investor dalam berinvestasi atau bekerjasama pada perusahaan menjadi semakin yakin dan percaya.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (Wahida, 2019). Kepemilikan manajerial yakni besar kecilnya persentase dari kepemilikan saham oleh beberapa pihak manajemen suatu perusahaan (internal). Struktur kepemilikan manajerial dipercayai oleh beberapa peneliti dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan ketika hendak mencapai tujuan dari perusahaan yakni memaksimalkan program pengungkapan CSR untuk masyarakat sekitarnya. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka kegiatan dalam melakukan pengungkapan juga akan semakin besar dan luas (Arbinuri, 2015).

Peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan property dan real estate ini dikarenakan perusahaan subsektor ini di Negara Indonesia kian meluas, serta perkembangannya lumayan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya bangunan-bangunan yang ada seperti gedung maupun perumahan-perumahan yang sering bermunculan di beberapa area strategis sampai pada pelosok pedesaan. Kemunculan bangunan-bangunan yang serbaguna di dukung oleh masih banyaknya kebutuhan masyarakat yang menjadikan properti sebagai salah satu investasi menarik serta memberikan keuntungan yang cukup memadai. Kegiatan seperti ini juga telah mengurangi jalur hijau dan merubahnya dengan jalur beton serta mengurai daerah resapan air seperti got-got kecil pinggir jalan yang dirubah guna memperluas jalan raya.

Perkembangan subsektor property and real estate ini cukup banyak mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat. Masyarakat yang menerima adanya subsektor property and real estate merasa terbantu dengan banyaknya lapangan kerja, seperti kuli bangunan dan *skill* pekerjaan kasar lainnya. Sedangkan, masyarakat yang tidak menerima kehadiran subsektor property and real estate merasa dirugikan dengan banyaknya perubahan fisik lingkungan di sekitar tempat tinggal warga yang terkadang tidak diimbangi dengan pelestarian lingkungan sekitar daerah industri.

Rendahnya pengungkapan CSR pada perusahaan industri properti and real estate ini disebabkan karena perusahaan belum tertib dalam pelaksanaan mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan pengungkapan CSR sesuai dengan UU Perseroan Terbatas pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Peneliti tertarik untuk meneliti subsektor property and real estate karena pertumbuhan eksistensi subsektor dalam bidang ini sangat pesat. Selain itu, subsektor property and real estate di Indonesia saling gencar untuk berlomba-lomba memperluas kegiatan CSR dan memperbanyak aktivitasnya pada zaman sekarang. Oleh karena itu, perusahaan di dalam subsektor tersebut mendapatkan dukungan atau perhatian dari publik dengan memanfaatkan program CSR dengan baik. Hal seperti demikian sejalan dengan adanya teori legitimasi yang menyebutkan bahwa pengaruh dari masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan serta ekonomi perusahaan karena perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan serta pengungkapan informasi lingkungan ketika membenarkan

atau melegitimasi aktivitas perusahaan dalam sudut pandang masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019

4. Mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan CSR pada perusahaan subsektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dijadikan parameter dalam mengukur kemampuan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada disiplin ilmu pengetahuan khususnya bidang Akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke perpustakaan untuk menambah dokumentasi apabila dibutuhkan nantinya.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para investor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan atau referensi empiris yang dapat dikaji mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada perusahaan subsektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.